



**Journal of Human And Education**  
Volume 4, No. 1, Tahun 2024, pp 551-557  
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876  
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

## **Menyenangkan Belajar: Pelatihan Membaca Bahasa Inggris dengan Sentuhan Cerita untuk Siswa Kelas X di SMK Bina Insan Provinsi Riau**

**Herdi<sup>1\*</sup>, M. Fadhly Farhy Abbas<sup>2</sup>, Syaifullah<sup>3</sup>, Ramanda Rizky<sup>4</sup>**

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Lancang Kuning, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Program Studi Pendidikan Vokasional Teknologi Otomotif,

Universitas Lancang Kuning, Indonesia<sup>4</sup>

Email: [herdi@unilak.ac.id](mailto:herdi@unilak.ac.id)<sup>1\*</sup>

### **Abstrak**

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SMK Bina Insan Provinsi Riau, tim pengabdian berinisiatif untuk melibatkan diri dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di lembaga mitra, yakni SMK Bina Insan Provinsi Riau di Kecamatan Siak Hulu. Fokus utama kegiatan ini adalah memberikan dukungan dalam pengembangan kompetensi pendidik agar mereka dapat memahami dan mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih efektif. Misi utama yang diemban adalah mengatasi celah pemahaman yang masih ada di antara pendidik, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang metode pembelajaran, diharapkan SMK Bina Insan Provinsi Riau dapat mencapai target pengembangan kompetensi siswa. Analisis situasi yang dilakukan sebelumnya membuktikan bahwa terdapat kekurangan dalam penerapan metode pembelajaran, dan melalui pengabdian ini, siswa dapat memanfaatkan pelatihan yang diberikan untuk meningkatkan kemampuan membaca dalam Bahasa Inggris, membawa mereka ke arah peningkatan kompetensi yang diharapkan. Sebagai hasilnya, dari interpretasi temuan melalui kuisioner diasumsikan bahwa siswa tidak hanya memiliki keterampilan membaca yang lebih baik dalam Bahasa Inggris, tetapi juga dibekali dengan keterampilan berpikir kritis, imajinasi, dan rasa ingin tahu yang akan mendukung keberhasilan mereka dalam menghadapi kompleksitas dunia yang semakin terglobalisasi.

**Kata Kunci:** *pengabdian, siswa, SMK Bina Insan Provinsi Riau, story telling*

### **Abstract**

Responding to the demand to improve the quality of education at SMK Bina Insan Riau Province, the team took the initiative to involve themselves in community service activities at partner institutions, namely SMK Bina Insan Riau Province in Siak Hulu District. Primary focus of this activity is to provide support in developing educators' competencies so that they can understand and implement more effective learning methods. Moreover, the main mission is to address the gaps in understanding that still exist among educators, thus creating a more productive learning environment. With a better understanding of learning methods, it is expected that SMK Bina Insan Riau Province can achieve the target of developing student competencies. The previous situation analysis proved that there are deficiencies in the application of learning methods, and through this service, students can utilize the training provided to improve their reading skills in English, leading them towards the expected competency improvement. As a result, from the interpretation of the findings through questionnaires it is assumed that students not only have better reading skills in English, but are also equipped with critical thinking skills, imagination, and curiosity that will support their success in facing the complexity of an increasingly globalized world.

**Keywords:** *community service, students, SMK Bina Insan Riau Province, story telling*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu aspek yang fundamental dalam pembentukan individu dan masyarakat secara umum. Lebih lanjut, Bastian et al., (2023) & Leonard (2015) menegaskan bahwa dengan memberikan akses pendidikan pada semua lapisan masyarakat, kita dapat menciptakan fondasi yang kuat untuk kemajuan sosial dan ekonomi. Pendidikan pada umumnya mencakup pembelajaran di berbagai tingkatan, mulai dari tingkat dasar hingga tingkat tinggi (Candra & Rizal, 2021; Murianti et al., 2017). Pendidikan di tingkat menengah pada umumnya menciptakan fondasi pengetahuan yang diperlukan untuk pengembangan lebih lanjut bagi siswa untuk memahami materi yang lebih kompleks. Selain itu, pendidikan pada umumnya juga membentuk keterampilan sosial dan kemampuan belajar yang diperlukan untuk berhasil di tingkat menengah.

Kemudian, Candra & Rizal (2021) dan Mukorrobin & Febriana (2022) berpendapat bahwa dengan memperkuat pendidikan, pendidik dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan penuh potensi setiap individu. Melalui integrasi konsep dan keterampilan yang diperoleh pada tingkat dasar, siswa dapat lebih siap menghadapi tantangan di tingkat menengah. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan pada umumnya tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek tetapi juga memberikan dasar yang kokoh untuk masa depan pendidikan yang lebih tinggi dan kesuksesan individu secara keseluruhan.

Dalam tahap analisis awal, teridentifikasi suatu kesenjangan antara tujuan pembelajaran dan metode pengajaran bahasa Inggris di sekolah mitra. Ditemukan bahwa tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan mungkin tidak sepenuhnya tercapai dengan metode pengajaran yang sedang diterapkan. Hal ini menunjukkan perlunya evaluasi mendalam terhadap pendekatan pengajaran bahasa Inggris yang sedang digunakan oleh sekolah mitra agar dapat menyelaraskan dengan lebih efektif dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Ismiati, 2020). Analisis ini memberikan dasar bagi perubahan atau peningkatan strategi pengajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Selanjutnya, perlu dilakukan langkah-langkah konkrit untuk mengisi kesenjangan ini, seperti penyempurnaan kurikulum, pelatihan guru, atau pengembangan bahan ajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa (Bastian et al., 2023). Dengan melakukan perbaikan ini, diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran bahasa Inggris yang lebih efektif dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal di sekolah mitra tersebut.

Di lain sisi, Herdi et al., (2023) menegaskan bahwa penggunaan metode Storytelling telah menjadi pendekatan yang semakin populer di kalangan pendidik. Pendekatan ini melibatkan penggunaan cerita atau narasi untuk menyampaikan informasi, konsep, atau pembelajaran kepada para siswa. Salah satu keuntungan utama dari metode Storytelling adalah kemampuannya untuk membangun keterlibatan emosional dan kognitif pada tingkat yang lebih mendalam (Mughtar & Suryani, 2019; Zulkifli, 2013). Ketika diterapkan dalam pendidikan di level menengah, metode ini dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan retensi materi pembelajaran.

Hal ini memudahkan siswa untuk memahami konsep-konsep abstrak dan kompleks dengan cara yang lebih mudah diingat (Bastian et al., 2023). Selain itu, (Herdi et al., 2023) Storytelling juga memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis, karena siswa diajak untuk menganalisis plot, karakter, dan pesan yang terkandung dalam cerita. Dengan demikian, penggunaan metode Storytelling bukan hanya menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, tetapi juga meningkatkan pemahaman dan retensi materi, serta membantu mengembangkan keterampilan kognitif dan emosional siswa.

Selain itu, metode Storytelling juga dapat merangsang imajinasi dan kreativitas siswa di level menengah (Rizky & Zainil, 2021). Dengan memanfaatkan narasi yang menarik, guru dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengembangkan keterampilan analitis, dan merangsang minat terhadap pembelajaran. Pendekatan ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis, di mana siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga aktif terlibat dalam proses pembelajaran (Rizky, 2020).

Dalam konteks pendidikan menengah, Subhanadri et al., (2021) menjelaskan bahwa metode Storytelling dapat diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan kurikulum dan tujuan pembelajaran spesifik. Dengan mengintegrasikan cerita ke dalam materi pelajaran, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna (Candra & Rizal, 2021). Oleh karena itu, penerapan metode Storytelling sebagai alternatif pembelajaran di level menengah tidak hanya memberikan keuntungan dalam pemahaman konsep, tetapi juga mengembangkan keterampilan kritis dan kreativitas siswa.

Dalam menanggapi permasalahan yang dihadapi oleh mitra tim, dosen yang menjadi pengusul pengabdian masyarakat mengemukakan solusi dengan menyelenggarakan kegiatan pendampingan. Pendampingan ini akan berupa pelatihan yang direncanakan untuk diselesaikan dalam satu kali pertemuan. Rencana kegiatan ini bertujuan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh mitra tim secara efektif. Untuk mencapai tujuan tersebut, tim pengabdian merumuskan judul kegiatan sebagai "Pelatihan Membaca Bahasa Inggris Dengan Metode Storytelling bagi Siswa Kelas X SMK Bina

Insan Provinsi Riau." Metode Storytelling dipilih karena dianggap mampu memberikan pendekatan yang menarik dan efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan membaca Bahasa Inggris siswa.

Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa dapat mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin mereka hadapi dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Selain itu, metode ini juga diharapkan dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran Bahasa Inggris, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan interaktif. Dengan demikian, pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan keterampilan literasi Bahasa Inggris siswa, yang pada gilirannya akan membantu mereka dalam mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

#### **METODE**

Pelatihan ini melibatkan serangkaian prosedur yang dirancang untuk memberikan kontribusi positif dalam pengembangan keterampilan dan pemahaman peserta. Tahapan awal mencakup analisis situasi, yang terdiri dari observasi lapangan dan wawancara. Dari hasil analisis ini, tim pelatihan dapat merumuskan proposal dan laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hasil dari analisis ini kemudian membentuk dasar untuk pembuatan proposal dan laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Proses ini tidak hanya melibatkan pengumpulan data, tetapi juga memerlukan pemahaman mendalam tentang situasi yang akan dihadapi.

Selanjutnya, kegiatan pelatihan berlanjut dengan fokus pada pengembangan metode Storytelling. Ini terdiri dari beberapa sesi, seperti sosialisasi mengenai membaca Bahasa Inggris melalui metode Storytelling dan pelatihan pelaksanaan pengajaran membaca Bahasa Inggris dengan menggunakan metode tersebut. Dalam melaksanakan kegiatan ini, kami melibatkan tiga dosen dari Fakultas Pendidikan dan Vokasi (Fadiksi) serta dua mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Partisipasi mereka diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait metode pembelajaran ini.

Kemudian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan diimplementasikan di SMK Bina Insan Provinsi Riau. Pusat pelaksanaan ini dipilih dengan pertimbangan untuk melibatkan siswa kelas X sebagai peserta kegiatan. Melibatkan mereka dalam kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif baik dalam peningkatan pemahaman Bahasa Inggris maupun dalam pengembangan keterampilan komunikasi mereka. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya menjadi sarana pembelajaran, tetapi juga menjadi bentuk pengabdian nyata kepada masyarakat pendidikan di provinsi ini.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada T.A. 2023/2024 Ganjil, sebuah inisiatif Pengabdian Kepada Masyarakat Skim APBF telah berhasil dilaksanakan. Fokus kegiatan ini terpusat di SMK Bina Insan Provinsi Riau, dan melibatkan siswa kelas X sebagai peserta kegiatan. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh mitra tim dengan pendekatan yang efektif.

SMK Bina Insan Provinsi Riau menjadi tempat pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, menjadi wadah bagi siswa kelas X untuk turut serta dalam upaya memberikan kontribusi positif kepada masyarakat sekitar. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya diharapkan untuk mendapatkan pengetahuan praktis, tetapi juga untuk mengasah keterampilan sosial mereka melalui interaksi langsung dengan masyarakat.

Selain itu, kegiatan ini tidak sekadar sebuah kegiatan sosial, melainkan sebuah langkah konkret untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra tim (Herdi et al., 2023; Rizky et al., 2023 & Syahdan et al., 2023). Tim yang terlibat akan mengidentifikasi masalah-masalah spesifik yang dihadapi oleh masyarakat di sekitar SMK Bina Insan Provinsi Riau, dan kemudian merancang solusi-solusi yang efektif dan berkelanjutan.

Dengan melibatkan siswa, kegiatan ini tidak hanya menjadi peluang untuk memberikan manfaat nyata kepada masyarakat, tetapi juga untuk memberikan pengalaman belajar yang berharga kepada mereka (Bastian et al., 2023). Selain pengetahuan dan keterampilan praktis yang diperoleh dalam penyelesaian masalah nyata, siswa juga dapat mengembangkan sikap empati dan kepedulian terhadap masyarakat sekitar, membentuk karakter yang berkontribusi positif pada pembentukan kepribadian mereka. Dengan demikian, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Skim APBF di SMK Bina Insan Provinsi Riau pada T.A. 2023/2024 Ganjil bukan hanya merupakan kegiatan sosial, tetapi juga sebuah langkah progresif dalam mendukung pendidikan yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat.

Selanjutnya, dengan kolaborasi antara siswa SMK, dosen Fadiksi, dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, diharapkan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Skim APBF ini dapat memberikan solusi yang konstruktif dan berkelanjutan terhadap permasalahan yang dihadapi oleh mitra tim. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dan pemberdayaan masyarakat di sekitar SMK Bina Insan Provinsi Riau.



Gambar 1. Kegiatan pembelajaran menggunakan metode Storytelling

Merujuk pada Gambar 1, pelatihan ini diawali dengan serangkaian prosedur yang mencakup analisis situasi melalui observasi lapangan dan wawancara. Tahap ini memberikan pemahaman mendalam terhadap konteks dan kebutuhan masyarakat yang menjadi fokus pengabdian. Setelah itu, dilakukan penyusunan proposal dan laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai panduan dalam pelaksanaan program.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, pelatihan ini kemudian melibatkan kegiatan Storytelling sebagai metode pembelajaran (Herdi et al., 2023 & Pertiwi, 2020). Pada sesi pertama, peserta diberikan sosialisasi mengenai membaca Bahasa Inggris melalui metode Storytelling, termasuk manfaatnya dalam pengembangan aspek kebahasaan siswa. Metode ini tidak hanya diarahkan pada peningkatan keterampilan bahasa, tetapi juga bertujuan untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang menarik dan interaktif.

Sesi kedua pelatihan, khususnya di SMK Bina Insan Provinsi Riau, dilakukan dengan melibatkan para siswa dalam pengajaran membaca Bahasa Inggris menggunakan metode Storytelling. Dalam konteks ini, dosen dari Fakultas Pendidikan dan Vokasi (Fadiksi) serta mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris berperan aktif sebagai fasilitator. Mereka berperan sebagai fasilitator untuk memastikan efektivitas metode Storytelling dalam meningkatkan kemampuan membaca Bahasa Inggris para siswa. Dengan demikian, prosedur pelatihan ini mencakup serangkaian kegiatan mulai dari analisis awal hingga implementasi metode Storytelling, dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan keterampilan bahasa Inggris siswa di SMK Bina Insan Provinsi Riau.

Sementara itu, kegiatan ini diadakan sebagai respon terhadap tuntutan yang terus berkembang dalam dunia pendidikan yang semakin dinamis. Saat ini, kebutuhan akan kemampuan bahasa Inggris telah menjadi suatu keharusan dalam menghadapi era globalisasi yang terus berkembang. Adapun alasannya adalah dikarenakan bahasa Inggris bukan hanya menjadi aspek krusial dalam konteks akademis, tetapi juga menjadi keterampilan esensial untuk membekali siswa dengan daya saing yang diperlukan dalam menghadapi tantangan di pasar kerja yang semakin kompetitif.

Menguasai bahasa Inggris bukan lagi sekadar keahlian tambahan; itu adalah kebutuhan pokok yang membuka pintu akses terhadap berbagai peluang (Herdi et al., 2022 & Suherdi, 2012). Dengan memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dalam bahasa Inggris, siswa tidak hanya dapat mengikuti perkembangan pengetahuan global, tetapi juga dapat bersaing secara lebih efektif di pasar kerja internasional. Oleh karena itu, kegiatan ini dirancang untuk memberikan pendekatan holistik dalam pengembangan kemampuan bahasa Inggris dan tidak hanya fokus pada aspek akademis tetapi juga mempertimbangkan aplikasinya dalam dunia pekerjaan yang real. Melalui upaya ini, diharapkan bahwa siswa akan menjadi individu yang siap menghadapi tantangan masa depan dengan percaya diri dan kemampuan yang relevan dalam menghadapi dinamika global yang terus berubah.

Adapun langkah konkret yang diadaptasi oleh tim pengabdian dan diterapkan dalam kegiatan ini adalah penerapan metode Storytelling, sebuah pendekatan yang telah dianggap efektif dalam merangsang imajinasi dan kreativitas siswa. Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan mendalam terhadap karakteristik siswa kelas X yang umumnya menunjukkan respon positif terhadap pendekatan yang lebih berorientasi pada pengalaman dan cerita.

Melalui satu sesi pertemuan yang intensif, pelatihan ini mengarah pada penguatan penggunaan metode story telling dalam ruang kelas. Evaluasi hasil pelatihan menyoroti dampak positif dan signifikan yang dirasakan oleh mayoritas peserta, menunjukkan peningkatan pemahaman yang nyata setelah mereka terlibat dalam sesi dengan pemateri. Secara keseluruhan, keberhasilan kegiatan pengabdian ini termanifestasi dalam manfaat konkret yang diperoleh dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran siswa/i melalui penerapan metode story telling (Herdi et al., 2023). Hal ini mencerminkan langkah positif yang diambil dalam mendukung kemajuan pendidikan menengah. Tabel 1 memberikan rincian lebih lanjut tentang contoh pertanyaan dan tanggapan peserta, menyempurnakan gambaran

kesuksesan pelatihan ini.

**Tabel 1. Kegiatan Pelatihan Metode Story Telling**

No	Pertanyaan	Keterangan
1.	Menurut Anda, apa manfaat utama dari menggunakan metode Storytelling dalam pelatihan membaca Bahasa Inggris?	Dijelaskan fungsi pelatihan ini, yaitu: 1. Meningkatkan Minat dan Motivasi. 2. Mengembangkan Keterampilan Mendengarkan. 3. Merangsang Imajinasi dan Kreativitas. 4. Mengenal Budaya dan Nilai.
2.	Apakah metode Storytelling membuat proses membaca Bahasa Inggris menjadi lebih menarik?	Dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris, Storytelling dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan mengingat kosakata, tata bahasa, dan konsep-konsep lainnya.
3.	Bagaimana pengaruh metode Storytelling terhadap motivasi Anda untuk belajar membaca Bahasa Inggris?	Metode Storytelling dapat memiliki pengaruh positif terhadap motivasi seseorang untuk belajar membaca Bahasa Inggris, terutama karena alur cerita dan naratif bisa membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan.
4.	Bagaimana peningkatan pemahaman Anda terhadap bacaan Bahasa Inggris setelah mengikuti pelatihan dengan metode Storytelling?	A. Sudah paham B. Cukup paham C. Belum paham
5.	Bagaimana peningkatan pemahaman Anda terhadap bacaan Bahasa Inggris setelah mengikuti pelatihan?	A. Sudah paham B. Cukup paham C. Belum paham
6.	Bagaimana peningkatan pemahaman Anda terhadap metode Storytelling setelah mengikuti pelatihan?	A. Sudah paham B. Cukup paham A. Belum paham
7.	Apakah terdapat tantangan atau hambatan selama pelatihan membaca dengan metode Storytelling?	A. Terdapat hambatan B. Tidak terdapat hambatan C. Tidak tahu

Dari tabel di atas, ditemukan bahwa Storytelling tidak hanya menjadi alat yang kuat untuk membuka pintu imajinasi siswa, tetapi juga membantu mereka memahami konteks dan memperluas kosa kata melalui pengalaman naratif (Mansyera & Rizky, 2023). Dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, diharapkan mereka dapat lebih mudah menyerap informasi dan memahami konsep-konsep yang diajarkan. Selain itu, metode Storytelling juga mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis, karena siswa diharapkan untuk merespon dan memahami setiap elemen dalam cerita (Ramadansur et al., 2023).

Sementara itu, Abbas & Herdi (2018) berpendapat bahwa hal ini tidak hanya membantu mereka mengasah keterampilan membaca dan pemahaman, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk merancang solusi kreatif terhadap tantangan atau konflik dalam narasi, yang didasarkan pada tujuan yang lebih luas untuk mengembangkan keterampilan holistik siswa, termasuk kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan pemahaman kontekstual. Melalui Storytelling, tim pengabdian berharap siswa dapat meraih pembelajaran yang berkesan dan mendalam.

Pencapaian hasil dari kegiatan ini secara jelas mencerminkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman Bahasa Inggris para peserta (Herdi et al., 2023; Syahdan et al., 2023). Melalui penerapan metode Storytelling, siswa mampu lebih efektif terlibat dalam proses pembelajaran, menjadikan pemahaman materi lebih mendalam. Metode ini tidak hanya membuka peluang untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara aktif dalam Bahasa Inggris. Dengan begitu, kegiatan ini bukan hanya sekadar memperbaiki kemampuan

bahasa, tetapi juga merangsang perkembangan kepercayaan diri mereka (Jones, 2013).

Selain itu, kegiatan ini berhasil merangsang minat siswa terhadap pembelajaran bahasa asing (Herdi et al., 2023). Dengan pendekatan yang menarik melalui Storytelling, siswa dapat menemukan kegembiraan dalam memahami dan menggunakan Bahasa Inggris. Minat yang tumbuh ini menjadi pendorong utama bagi siswa untuk terus mengembangkan keterampilan bahasa mereka di luar lingkup kegiatan formal (Ayu & Rizky, 2023 & Rizky, 2020). Dengan demikian, kegiatan ini bukan hanya sukses dalam memberikan dampak pendidikan langsung, tetapi juga dalam membentuk pola pikir positif terhadap pembelajaran bahasa asing di masa depan.

Sedangkan, untuk memastikan keberlanjutan dari upaya ini, sekolah dapat mempertimbangkan pengembangan program ekstrakurikuler atau kegiatan yang mendukung penggunaan Storytelling sebagai alat pembelajaran (Bastian et al., 2023b). Melibatkan siswa dalam kegiatan seperti drama, penulisan kreatif, atau pertunjukan bahasa Inggris dapat memberikan mereka kesempatan lebih banyak untuk mengasah keterampilan berbahasa mereka secara praktis.

Rekomendasi lainnya adalah untuk mendukung penerapan teknologi pendidikan modern yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Platform pembelajaran daring, aplikasi berbasis cerita interaktif, atau penggunaan multimedia dalam pengajaran dapat menjadi alternatif yang efektif. Dengan demikian, SMK Bina Insan Provinsi Riau dapat memastikan bahwa mereka tetap relevan dalam mempersiapkan siswa untuk tantangan komunikasi global di era digital saat ini.

## **SIMPULAN**

Dengan suksesnya pelatihan membaca Bahasa Inggris menggunakan metode Storytelling di SMK Bina Insan Provinsi Riau, siswa kelas X tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dalam Bahasa Inggris, tetapi juga mendapatkan motivasi yang lebih tinggi untuk menghadapi tantangan global di masa depan. Melalui pendekatan kreatif dan interaktif ini, siswa tidak hanya memahami struktur kalimat dan kosakata, tetapi juga membangun pemahaman mendalam terhadap konteks dan makna dalam cerita. Keterlibatan aktif siswa dalam menyimak dan memahami cerita tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga membangun keterampilan berpikir kritis mereka.

Selain itu, metode Storytelling juga mampu memicu imajinasi siswa, membangun rasa ingin tahu terhadap budaya dan kehidupan sehari-hari masyarakat berbahasa Inggris, sehingga pembelajaran bahasa asing menjadi lebih menyenangkan. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi pemaham bahasa Inggris yang baik, tetapi juga memperoleh pengetahuan tentang keberagaman budaya dan perspektif global. Kesuksesan pelatihan ini diharapkan memberikan persiapan yang lebih baik bagi para siswa SMK Bina Insan Provinsi Riau menghadapi tantangan kompleks dalam dunia yang semakin terglobalisasi.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dengan penuh hormat, kami ingin menyampaikan penghargaan yang tulus kepada Fakultas Pendidikan dan Vokasi Universitas Lancang Kuning atas dukungan dan kontribusi finansial yang berharga dalam mendukung pelaksanaan proyek pengabdian kepada masyarakat kami yang berjudul "Pelatihan Membaca Bahasa Inggris dengan Sentuhan Cerita untuk Siswa Kelas X di SMK Bina Insan Provinsi Riau." Tak lupa, kami juga ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada SMK Bina Insan Provinsi Riau atas peran mereka yang signifikan dalam kelancaran penyelenggaraan kegiatan ini. Kolaborasi yang efektif antara kedua belah pihak telah membuka pintu bagi inovasi yang berkelanjutan dan manfaat yang berlipat ganda bagi masyarakat. Dengan kerendahan hati, kami mengakui bahwa pencapaian ini tak akan terwujud tanpa kerja keras dan kerjasama semua pihak yang terlibat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abbas, M. F. F., & Herdi, H. (2018). Solving the Students' Problems in Writing Argumentative Essay Through Collaborative Writing Strategy. *English Review: Journal of English Education*, 7(1), 105. <https://doi.org/10.25134/erjee.v7i1.1499>
- Ayu, C., & Rizky, R. (2023). Unlocking the Power of Peer Assessment Technique : A Catalyst for Enhanced Writing Skills in Higher Education. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(4), 4891–4900. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.4735>
- Bastian, A., Firdaus, M., & Rizky, R. (2023a). Pelatihan Lesson Study Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Bagi Guru SMK. *JES-TM Social and Community Service*, 2(1), 46–51. <https://doi.org/10.31004/jestmc.v1i2.88>
- Bastian, A., Firdaus, M., & Rizky, R. (2023b). The School Readiness in Implementing the Merdeka Curriculum in Pekanbaru: A Survey of Teachers and Students' Perspectives. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 9(4), 1162–1173. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jk.v9i4.9321>
- Candra, T. N. P., & Rizal, M. N. (2021). Sekolah Menyenangkan: Konsep Sekolah Yang Mempromosikan Well-Being Berdasarkan Suara Anak-Anak, Orangtua dan Guru di Indonesia: Grounded Analisis.

- Jurnal Psikologi Integratif, 9(1), 76-94. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/isoshum/PI/article/view/2150>
- Herdi, H., Filtri, H., & Rizky, R. (2023). Pelatihan Strategi Pembelajaran PAUD Menggunakan Metode Story Telling bagi Pendidik PAUD. *ABDIMAS Lectura: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 271-281. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/abdimaslectura/article/view/16485>
- Herdi, H., Pratama, V. M., Rizky, R., & Yanti, N. C. F. (2022). Can Frontloading Increased Students Vocabulary Mastery: Using an Educational Strategy to Improve Students' writing Skills. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 2(4), 193-204. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v2i4.731>
- Ismiati, I. (2020). Pembelajaran Biologi SMA Abad ke-21 Berbasis Potensi Lokal: Review Potensi di Kabupaten Nunukan-Kalimantan Utara. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 4(2), 222. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v4i2.218>
- Jones, G. R. (2013). *Organizational theory, design, and change*. In Pearson Education.
- Leonard, L. (2015). Kompetensi Tenaga Pendidik di Indonesia: Analisis Dampak Rendahnya Kualitas SDM Guru dan Solusi Perbaikannya. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3), 192-201. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i3.643>
- Mansyera, V. P., & Rizky, R. (2023). A Study on Young Learners' Vocabulary Mastery at Elementary School. *Ensiklopedia of Journal*, 5(3), 377-382. <https://doi.org/https://doi.org/10.33559/eoj.v5i3.1790>
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50-57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>
- Mukorrobin, R., & Febriana, R. M. (2022). Hakikat Manusia Sebagai Makhluk Pedagogik. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 24(2), 668-676. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v1i1.16>
- Murianti, T. L. A., Maltika, A. R., & Fitri, R. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sains. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 314-324. <https://doi.org/10.33654/sti.v2i1.385>
- Pertiwi, R. (2020). Pelatihan Storytelling untuk Meningkatkan Keterampilan Stimulasi Emosi Guru PAUD. *Gajah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)*, 6, 194. <https://doi.org/10.22146/gamajpp.57371>
- Ramadansur, R., Sembiring, A. K., Rizky, R., & Nelvariza, N. (2023). Promoting Critical Thinking Skills through Contextual Teaching and Learning. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 340-351. <https://doi.org/10.31849/lectura.v14i2.15030>
- Rizky, R. (2020). "Bits and Pieces" to Improve the Students' Writing Skill: Using Educational Game as an Approach to Teach Descriptive Text. *Elsya: Journal of English Language Studies*, 2(1), 20-25. <https://doi.org/10.31849/elsya.v2i1.3631>
- Rizky, R., Aprianto, A., & Putra, M. E. (2023). Pelatihan Membaca Gambar Teknik bagi Siswa Jurusan Teknik Otomotif di SMKN 7 Pekanbaru. *ABDIMAS Lectura: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 74-79. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/abdimaslectura/article/view/13079>
- Rizky, R., & Zainil, Y. (2021). The Use of the Bits and Pieces Game on Students' Achievement on Writing Report Text. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 301-306. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i1.463>
- Subhanadri, S., Hakiki, M., Sabir, A., & Guspita, S. (2021). Pelatihan Lesson Study untuk Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 2(1), 33-38. <https://doi.org/https://doi.org/10.52060/jppm.v2i1.489>
- Suherdi, D. (2012). The Use of Quality Pedagogic Language in the Teaching of English in Indonesian Setting. *EDUCARE: International Journal for Educational Studies*, 4(2), 2012.
- Syahdan, S., Suharni, S., & Rizky, R. (2023). Pendampingan Pengembangan Program Pojok Baca Kelas di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 01 Pekanbaru. *JES-TM Social and Community Service*, 2(3), 7-13. <https://doi.org/10.31004/jestmc.v2i3.109>
- Zulkifli, O. (2013). Belajar Bahasa Secara Holistik: Apakah Pandangan Murid? *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13(2), 102-117. <https://doi.org/10.17509/bs>